



PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS DI DESA MARIHAT BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN)

Frity Sundariani¹, Trisyanti Amanda²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
sundarianifrity@gmail.com¹, trisyantiamanda.irc@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article History

Received : 7 Juni 2024
Revised : 1 Juli 2024
Accepted : 1 Juli 2024

Keywords

Bank, Sharia, Understanding, Community

Kata Kunci

Bank, Syariah, Pemahaman, Masyarakat

ABSTRACT

The development of Islamic banks is currently in line with the progress of conventional banks. Despite conventional banking using an interest-based system, Islamic banking with a profit-sharing system continues to grow. However, one of the main challenges faced by Islamic banks is the limited understanding of the community regarding Islamic banking, mainly due to the dominance of conventional banks, which leads to Islamic banks being perceived as less noticed. This research aims to understand the level of community understanding regarding Islamic banking in the Marihat Bandar Village, Simalungun Regency. The research method employed is field research with a qualitative descriptive approach. Data were obtained through direct interviews with the community as well as through documents from Marihat Bandar Village, Simalungun Regency, and various book sources. The research results indicate that the majority of the community only have limited knowledge about Islamic banks, with most of them not understanding their products and services.

ABSTRAK

Perkembangan bank syariah saat ini sejalan dengan kemajuan bank konvensional. Meskipun perbankan konvensional menggunakan sistem bunga, perbankan syariah dengan sistem bagi hasil juga terus berkembang. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi bank syariah adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, terutama karena dominasi perbankan konvensional yang membuat bank syariah masih dianggap kurang diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Marihat Bandar Kabupaten Simalungun. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat serta melalui dokumen Desa Marihat Bandar Kabupaten Simalungun dan sumber informasi dari berbagai buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bank syariah, dengan sebagian besar tidak memahami produk dan jasanya.

Pendahuluan

Lembaga keuangan kini berkembang pesat, baik dalam skala mikro maupun makro, seiring dengan meningkatnya aktivitas perekonomian masyarakat. Menurut Kasmir dalam buku Andri Soemitro yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, lembaga keuangan didefinisikan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana, atau keduanya (Soemitro, 2009). Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan, menjalankan fungsi perantara dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia menunjukkan pesatnya pertumbuhan sejak tahun 1992 ketika Bank Muamalah Indonesia mulai beroperasi. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan serta fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 memberikan landasan hukum yang lebih luas bagi perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah tidak hanya bebas bunga tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan (Rianto, 2012).

Meskipun perkembangan bank syariah menggembirakan, masih ada sejumlah tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah di masyarakat.
2. Dominasi perbankan konvensional yang membuat perbankan syariah dianggap sebelah mata.
3. Belum optimalnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perbankan syariah.
4. Kesalahan persepsi tentang perbankan syariah.
5. Praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah (Deva, 2015).

Hasil survei di Desa Marihat Bandar Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu perbankan syariah atau belum memahami produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem, dan seluk-beluk bank syariah. Sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah terhadap masyarakat terlihat masih sangat rendah, sehingga ada masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak paham mengenai bank syariah.

Peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus lebih detail tentang "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desa Marihat Bandar Kabupaten Simalungun)" berdasarkan latar belakang di atas.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Dalam konteks ini, pendekatan dilakukan dengan cara memberikan deskripsi tentang Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desa Marihat Bandar Kabupaten Simalungun). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada kata-kata atau bukan angka-angka, dan jika terdapat angka, maka angka tersebut berperan sebagai penunjang. Sementara itu, metode deskriptif analitis merupakan penelitian yang menggambarkan data dan informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan (Sudarwan, 2012).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan deskripsi yang akurat antara dua objek berdasarkan fakta yang ada, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas ketika menabung di Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei pada Masyarakat Desa Marihat Bandar Kabupaten Simalungun. Sebagai penelitian lapangan, data yang diperoleh berasal secara langsung dari lapangan.

Hasil

1. Demografi Desa Marihat Bandar

Marihat Bandar merupakan salah satu nagori di kecamatan Bandar, kabupaten Simalungun, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Batas wilayah Marihat Bandar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Landbouw di Kecamatan Bandar
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Pematang Kerasaan Rejo di Kecamatan Bandar
- c. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Sungai Perkebunan Dosin di Kecamatan Bandar
- d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Mariah Bandar di Kecamatan Bandar

Jumlah penduduk di Desa Marihat Bandar adalah 5.717, terdiri dari 3.080 laki-laki dan 2.637 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 1.850 dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan sebagian besar berasal dari suku Jawa dan suku Batak.

2. Keadaan Sosial

Tujuan utama pembangunan di suatu wilayah adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, meliputi seluruh siklus kehidupan manusia mulai dari konsepsi hingga kematian. Keadaan sosial saat ini di Desa Marihat Bandar, Kabupaten Simalungun, relatif baik dibandingkan dengan masa lalu. Namun, tingkat kemiskinan di Desa Marihat Bandar VIII telah meningkat signifikan akibat pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk miskin yang menerima bantuan pemerintah melalui program seperti Bantuan Sosial Tunai (BST), PKH, BPNT, KIP, BLT, dan DD.

3. Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan tingkat perekonomian suatu komunitas. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan individu dan menghasilkan peluang kerja baru, yang pada gilirannya membantu pemerintah dalam upaya mengatasi pengangguran. Pendidikan juga mempertajam pola pikir dan kemampuan kognitif individu.

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Marihat Bandar, Kabupaten Simalungun

Bank-bank syariah mulai berkembang pada tahun 1990-an, dimulai dengan Bank Muamalat yang memberikan dimensi baru pada perbankan di Indonesia. Namun, wawancara dengan warga Desa Marihat Bandar mengungkapkan bahwa banyak dari mereka tidak mengetahui produk dan layanan perbankan syariah. Sebagai contoh, Bapak Amir, pemilik bengkel, mengetahui tentang perbankan syariah namun tidak menyimpan uang di sana. Ia melihat perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, hanya dengan perbedaan istilah. Selain itu, ia tidak mengetahui produk dan layanan perbankan syariah, dan tidak pernah melihat

upaya promosi atau sosialisasi mengenai perbankan syariah di desanya. Karena itu, Bapak Amir hanya bertransaksi dengan bank konvensional karena kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan minimnya informasi tentangnya.

Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Marihat Bandar, Kabupaten Simalungun Bapak Rofiq pernah meminjam uang di bank syariah meskipun tidak menabung di sana. Awal mula ia meminjam di bank syariah adalah karena mengikuti temannya yang sudah lebih dahulu melakukan pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan yang dilakukan oleh Bapak Rofiq menggunakan akad ijarah multijasa. Menurut Bapak Rofiq, sistem di bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda. Di bank syariah, ia juga dikenakan biaya operasional dari awal peminjaman hingga pelaksanaan usaha, mirip dengan bank konvensional. Semua biaya dihitung di awal saat meminjam, sehingga keuntungan dan angsurannya sudah ditentukan. Bahkan, ia merasa bahwa angsuran di bank syariah kadang lebih besar dibandingkan bank konvensional. Bapak Rofiq mengerti tentang bank syariah secara umum tetapi tidak mendetail. Ia hanya mengetahui beberapa produk seperti ijarah multijasa, mudharabah, dan murabahah, namun tidak mengetahui detailnya. Ia juga belum pernah melihat bank syariah melakukan promosi di Desa Marihat Bandar. Bapak Rofiq belum berminat menabung di bank syariah karena sudah nyaman dengan bank konvensional.

Bapak Haryanto adalah nasabah bank BRI dan tidak menabung di bank syariah. Ia mengetahui keberadaan bank syariah tetapi tidak tahu produk dan jasa yang ditawarkan, serta mekanisme dan syarat-syarat pembiayaan atau menabung di bank syariah. Bapak Haryanto juga belum pernah melihat bank syariah melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat. Saat ditanya mengenai minat beralih ke bank syariah, ia menjawab tidak, karena tidak mengetahui produk dan jasa di bank syariah. Bapak Haryanto sudah merasa nyaman dengan bank konvensional karena banyaknya fasilitas ATM.

Ibu Ningsiyati, seorang pedagang beras, tidak pernah menabung di bank syariah dan telah lama menggunakan bank konvensional BRI. Ia mengetahui keberadaan bank syariah tetapi tidak memahami apa itu bank syariah atau produk-

produknya. Ia pernah mendengar tentang istilah "ujroh" (upah) dari tetangganya dan menganggapnya sama dengan bunga hanya berbeda istilah. Menurut Ibu Ningsiyati, tidak pernah ada sosialisasi atau promosi dari bank syariah di masyarakat, sehingga banyak yang tidak tahu tentang bank syariah. Ibu Ningsiyati tidak berminat menabung di bank syariah.

Bapak Ary, yang memiliki usaha roti, pernah meminjam uang di bank syariah dan berpendapat bahwa bunga di bank syariah kecil. Namun, ia kini lebih memilih menandatangani uangnya di bank konvensional dan tidak menggunakan bank syariah lagi. Bapak Ary tidak mengetahui produk-produk bank syariah dan belum pernah melihat promosi dari bank syariah di Desa Marihat Bandar. Saat ini, ia tidak berminat menabung atau menandatangani uangnya di bank syariah, tetapi membuka kemungkinan beralih jika ada promosi yang menarik.

Ibu Muslimah adalah nasabah bank konvensional dan tidak pernah menabung di bank syariah. Ia hanya mengetahui bahwa bank syariah tidak mengenakan bunga, tetapi tidak memahami sistem operasional atau mekanisme di bank syariah. Ibu Muslimah juga tidak mengetahui produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah. Ketika ditanya mengenai minat menabung di bank syariah, ia menjawab tidak, karena tidak mengetahui apa-apa tentang bank syariah. Ibu Muslimah berharap bank syariah melakukan promosi dan memberikan penjelasan kepada masyarakat Desa Marihat Bandar agar mereka memahami bank syariah dan berminat menabung di sana.

Pembahasan

Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Marihat Bandar, Kabupaten Simalungun

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Marihat Bandar, Kabupaten Simalungun tentang bank syariah sangat rendah. Keterbatasan pengetahuan serta kurangnya promosi dan sosialisasi dari pihak bank syariah menyebabkan sebagian besar masyarakat tidak memahami apa itu bank syariah dan produk-produk yang ditawarkan.

Bapak Amir dan Bapak Rofiq menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya, bank syariah dan bank konvensional berbeda dalam operasional dan produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah jenis keuntungan yang diambil dari transaksi. Jika bank konvensional mendapatkan keuntungan dari bunga, bank syariah tidak mengenakan bunga, melainkan imbalan berupa jasa dan bagi hasil (Sumar'in, 2012). Masyarakat umumnya hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga, seperti yang disampaikan oleh Ibu Muslimah.

Kurangnya promosi dan sosialisasi dari pihak bank syariah membuat masyarakat tidak memahami apa itu bank syariah dan produk-produknya. Minimnya informasi dan pemahaman menyebabkan pandangan masyarakat terhadap bank syariah tidak sesuai dengan kenyataan bahwa bank syariah mengadopsi nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan riba.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan informasi dari orang lain, baik secara langsung maupun melalui media (Gulo, 2004). Semua responden yang diwawancarai tidak mengetahui produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah. Meskipun sebagian masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah, mereka tidak memahami produk-produknya. Ketidaktahuan ini membuat mereka tidak tertarik menggunakan jasa bank syariah, karena menganggap fasilitasnya kalah dengan bank konvensional. Masyarakat yang tidak mencari informasi lebih lanjut cenderung menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional yang mereka gunakan, sehingga memilih untuk tetap menggunakan bank konvensional.

2. Sosialisasi

Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, baik melalui promosi langsung maupun media elektronik dan cetak. Promosi langsung bisa dilakukan melalui seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah dan produk serta jasa yang ditawarkan, dengan materi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Promosi yang menarik dari bank syariah juga bisa meningkatkan minat masyarakat untuk beralih ke bank syariah.

3. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman pribadi mempengaruhi pandangan seseorang. Dari tujuh responden, hanya dua yang pernah menggunakan layanan bank syariah, yaitu Bapak Ary dan Bapak Rofiq. Mereka menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, meskipun Bapak Ary merasa bunga di bank syariah lebih rendah.

4. Faktor Sosial atau Lingkungan

Lingkungan berperan penting dalam memperoleh pengalaman yang mempengaruhi cara berpikir seseorang. Dari tujuh responden, hanya dua yang mengetahui tentang bank syariah dari lingkungan mereka, yaitu Ibu Ningsiyati yang mendapatkan informasi dari tetangganya dan Bapak Rofiq dari temannya.

5. Faktor Informasi

Informasi sangat penting dalam mempengaruhi pemahaman seseorang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden kekurangan informasi tentang bank syariah. Keterbatasan pengetahuan dan kurangnya edukasi dari pihak bank syariah maupun media seperti televisi, cetak, dan media sosial menjadi faktor utama dalam hal ini.

Kesimpulan

Penelitian mengenai pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Marihat Bandar, Kabupaten Simalungun, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih sangat rendah. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya pemahaman ini meliputi:

1. Kurangnya Pengetahuan: Masyarakat umumnya hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga, tetapi tidak memahami detail operasional dan produk yang ditawarkan. Misalnya, banyak yang menganggap perbedaan antara bank syariah dan konvensional hanya sebatas istilah.
2. Minimnya Sosialisasi dan Promosi: Bank syariah kurang melakukan sosialisasi dan promosi yang efektif di desa ini. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang konsep dan keuntungan menggunakan jasa bank syariah.
3. Pengalaman Terdahulu: Pengalaman pribadi atau pengamatan dari orang lain berpengaruh besar terhadap pandangan masyarakat. Responden yang pernah bertransaksi dengan bank syariah cenderung menganggap sistemnya mirip dengan bank konvensional, hanya dengan istilah yang berbeda.
4. Pengaruh Lingkungan: Informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar, seperti dari teman atau tetangga, juga mempengaruhi pemahaman masyarakat. Namun, informasi ini sering kali tidak lengkap atau tidak akurat.
5. Faktor Sosial dan Ekonomi: Tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat juga berperan dalam pemahaman mereka tentang perbankan syariah. Banyak masyarakat yang lebih nyaman dengan bank konvensional karena sudah terbiasa dan merasa fasilitasnya lebih lengkap.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak bank syariah dalam melakukan edukasi, promosi, dan sosialisasi yang tepat sasaran. Promosi dapat dilakukan melalui seminar, media elektronik, dan cetak dengan materi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, bank syariah perlu meningkatkan transparansi dan memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan layanan mereka agar masyarakat dapat melihat perbedaan dan keunggulan yang ditawarkan dibandingkan bank konvensional.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterimah kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan jurnal ini terutama kepada masyarakat marihat bandar yang telah terlibat dalam pembuatan jurnal ini,

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- A. Karim, Adiwarmam. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Enizar. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Fahriah. *Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan*. Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.
- Gulo,W. *Metode Penelitian*. Cet III. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Irwanto, Septiyan. *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*. UIN Sunan Ampel, 2015.
- Jannah, Miftahul. *Persepsi Aktivistis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah*. Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2016.

- Mustofa, Imam. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Rahardjo, Susilo. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Soemitro, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005 Harahap, Sofyan dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE-usakti, 2005.
- Suardiman, Deva. *Persepsi Dosen Syariah dan Ekonomi Islam Stain Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah dan Implikasinya*. Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sudarsono, Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2013.
- Suyanto, Bagong dan Surtinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wirartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Zuhairi.et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.